

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dari jenjang sekolah ke tahun pertama di perguruan tinggi merupakan fenomena yang cukup menantang bagi mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama perlu beradaptasi terhadap berbagai hal baru agar dapat menjalani dunia perguruan tinggi dengan baik. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tahun pertama ketika memasuki perguruan tinggi adalah mengetahui bagaimana gaya belajar di perkuliahan yang baik, cara berbusana, materi yang sulit, serta mencari teman baru (Binus University, 2021). Mahasiswa pada tahun pertamanya berkuliah juga menghadapi tantangan seperti tuntutan gaya belajar yang lebih mandiri, kemampuan membaca kritis untuk memahami materi, dan terpisah dari teman sebaya yang dikenali (Soerjoatmodjo, 2021).

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi agar tidak terkejut dengan berbagai tantangan yang dihadapi (Diana sebagaimana dikutip dalam Napitupulu, 2022). Kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa tentu bervariasi (Setiyanto, 2017). Terdapat mahasiswa tahun pertama yang dapat melalui proses adaptasi dengan mudah dan hanya membutuhkan waktu singkat. Sebaliknya, terdapat juga mahasiswa yang sulit beradaptasi dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Mahasiswa tahun pertama yang tidak dapat melakukan penyesuaian selama berkuliah biasanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menguasai materi, menjalani proses perkuliahan, serta kesulitan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan baru (Nurfitriana, 2016).

Gejala di atas dialami oleh seorang mahasiswa angkatan 2022 di Universitas Brawijaya. Mahasiswa tahun pertama tersebut menyatakan bahwa dirinya merasa terkejut dan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan di perguruan tinggi (Mayasari, 2022). Ketika memasuki perguruan tinggi, mahasiswa tahun pertama tersebut kesulitan melakukan komunikasi dengan individu lain karena dirinya merasa kaku dalam berinteraksi. Dalam kata lain, mahasiswa tahun pertama tersebut mengalami kesulitan dalam proses adaptasi terhadap lingkungan perguruan tingginya.

Berbagai macam dampak buruk dapat timbul ketika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri pada tahun pertama di bangku perguruan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana (2016) menemukan bahwa kesulitan menyesuaikan diri membuat mahasiswa tahun pertama khawatir akan memperoleh nilai buruk, merasa stres, menjauhi lingkungan sosial, serta merasa kesepian. Selain berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa, ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perguruan tinggi juga dapat memicu munculnya berbagai masalah akademik seperti rendahnya nilai indeks prestasi, lamanya masa studi, hingga gagal menamatkan jenjang kuliah atau *drop out* (Soledad et al. sebagaimana dikutip dalam Rahmadani & Rahmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanner (2018) menemukan bahwa sebanyak 20% dari 68 mahasiswa baru yang gagal dan tidak melanjutkan kuliah dikarenakan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap kehidupan perkuliahan. Berdasarkan riset dari Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2020), angka mahasiswa yang putus kuliah di Indonesia masih cukup tinggi yaitu mencapai 602.208 individu pada tahun 2019. Pada Universitas Pembangunan Jaya, terdapat peningkatan angka mahasiswa yang putus kuliah akibat *drop out* dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data dari Biro Pendidikan Universitas Pembangunan Jaya, terdapat 53 mahasiswa yang *drop out* pada tahun akademik 2017/2018 dan pada tahun akademik 2021/2022 angka tersebut meningkat hingga mencapai 109 mahasiswa. Pada tahun akademik 2017/2018 hingga 2021/2022, terdapat 30 mahasiswa yang *drop out* pada tahun pertama perkuliahan. Mahasiswa yang *drop out* dari Universitas Pembangunan Jaya umumnya dikarenakan tidak mengikuti kegiatan perkuliahan tetapi tidak mengajukan cuti selama dua semester berturut-turut, tidak mencapai batas minimal hasil belajar yang telah ditentukan universitas, dan melewati batas masa studi 14 semester.

Hal-hal di atas dapat terjadi akibat penyesuaian diri mahasiswa yang buruk. Kemungkinan mahasiswa untuk berhenti mengikuti kegiatan perkuliahan atau bahkan keluar dari perguruan tingginya sangat kecil apabila dapat menyesuaikan diri dengan baik (Baker & Siryk, 1984). Dalam kata lain, mahasiswa yang berhenti mengikuti kegiatan perkuliahan hingga akhirnya *drop out* merupakan mahasiswa yang kesulitan beradaptasi di perguruan tingginya. Selain itu, mahasiswa dengan

kendala dalam proses adaptasinya terhadap perguruan tinggi biasanya memiliki prestasi akademik yang buruk sehingga risiko untuk gagal menyelesaikan kuliah pun meningkat (Zhuhra et al., 2022). Prestasi akademik yang buruk menyebabkan mahasiswa tidak memenuhi batas minimal hasil belajar yang telah ditentukan dan tidak dapat menamatkan masa studi secara tepat waktu hingga akhirnya *drop out*.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa gejala dari ketidakmampuan menyesuaikan diri dialami oleh beberapa mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya. Survei awal dilakukan peneliti terhadap 17 mahasiswa tahun pertama Universitas Pembangunan Jaya TA 2021/2022 yang terdiri dari 10 perempuan dan 7 laki-laki. Peneliti menanyakan mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menjalani perkuliahan pada tahun pertamanya di Universitas Pembangunan Jaya. Hasilnya menunjukkan bahwa responden mengalami kesulitan mengikuti proses perkuliahan (94,1%) dan memahami materi (88,2%). Terdapat beberapa responden yang juga merasa kesulitan untuk mendapatkan teman kuliah (29,4%) dan dalam berinteraksi dengan lingkungan perguruan tinggi (11,8%).

Hasil survei di atas sejalan dengan pengalaman I sebagai mahasiswa tahun pertama Universitas Pembangunan Jaya pada TA 2021/2022. I berpendapat bahwa dunia kuliah sangat berbeda dengan SMA sehingga perlu menyesuaikan diri kembali. Sebagian besar kesulitan yang dialami I pada awal perkuliahan adalah masalah akademik seperti materi dan tugas yang terasa lebih sulit, kesulitan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas, serta kesulitan dalam memahami ekspektasi dosen. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat I sering meragukan kemampuannya dalam menempuh jurusan yang dijalani hingga terpikirkan akan putus kuliah. H yang merupakan mahasiswa tahun pertama Universitas Pembangunan Jaya pada TA 2021/2022 juga memiliki pengalaman yang serupa. Kesulitan yang sering dialami H pada awal perkuliahan juga merupakan masalah akademik seperti materi kuliah yang sulit dipahami serta tugas yang terasa lebih sulit dan banyak. Selain itu, H juga mengkhawatirkan kemampuannya untuk mengikuti perkuliahan dengan baik hingga lulus.

Peningkatan angka putus kuliah akibat *drop out* di Universitas Pembangunan Jaya menunjukkan bahwa diperlukan suatu langkah pencegahan

sejak mahasiswa pertama kali memasuki perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan gagal menyelesaikan studinya apabila tidak dapat mengatasi tantangan penyesuaian pada tahun pertama di perguruan tinggi (Abdullah et al., 2010). Apabila mahasiswa putus kuliah, mereka akan sulit mendapatkan pekerjaan karena melewati kesempatan untuk membentuk karakter, *softskills*, dan *hardskills* yang diperlukan dalam dunia kerja ketika belajar di perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, 2020). Dengan demikian, penting untuk memastikan mahasiswa tahun pertama dapat melalui proses penyesuaian (*college adjustment*) dengan baik. *College adjustment* merupakan proses interaksi antara mahasiswa terhadap lingkungannya dalam upaya untuk menciptakan keseimbangan antara tuntutan dari luar dengan kebutuhan dalam diri (Baker & Syrik sebagaimana dikutip dalam Vionita & Hastuti, 2021). Penyesuaian yang dilakukan mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi mencakup empat aspek yaitu akademik, sosial, pribadi emosional, dan tingkat kelekatan terhadap institusi perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian di perguruan tinggi adalah dukungan sosial. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seorang individu (Schneiders sebagaimana dikutip dalam Irawan et al., 2021). Kondisi lingkungan dimana orang disekitar memberikan dukungan sosial biasanya akan membuat individu dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik. Dukungan sosial merupakan fungsi sosial yang dibutuhkan oleh seorang individu agar memiliki perasaan cukup didukung yang dapat diperoleh dari hubungan dengan orang lain (Weiss sebagaimana dikutip dalam Cutrona & Russell, 1987).

Dukungan sosial merupakan faktor penting yang dapat membantu menghadapi peristiwa penuh tekanan bagi mahasiswa tahun pertama di dunia perkuliahan (Tao et al., 2000). Transisi ke dunia perkuliahan dapat menjadi peristiwa penuh tekanan bagi mahasiswa tahun pertama karena banyaknya kemungkinan tantangan yang dapat muncul ketika menghadapi hal baru. Dukungan sosial dapat membantu mahasiswa tahun pertama memandang tantangan ketika transisi ke perguruan tinggi bukanlah situasi yang penuh tekanan dan sulit untuk diatasi (Friedlander et al., 2007). Hal ini dapat membuat mahasiswa tahun pertama

terdorong untuk terus mencari solusi sehingga lebih besar kemungkinannya untuk berhasil mengatasi tantangan transisi ke perguruan tinggi.

Dukungan sosial juga dapat membantu mahasiswa tahun pertama mengatasi tantangan yang mereka temui ketika menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Nasihat dari individu lain merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat membantu mahasiswa tahun pertama menyelesaikan tantangan (Friedlander et al., 2007). Mahasiswa tahun pertama dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan dari nasihat individu lain sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi ketika transisi ke perguruan tinggi. Hal ini tentu akan membuat proses penyesuaian mahasiswa tahun pertama menjadi lebih mudah.

Selain itu, dukungan sosial juga dapat memberikan rasa nyaman serta kepastian (Sarafino & Smith, 2011). Kedua perasaan tersebut sangat dibutuhkan bagi mahasiswa tahun pertama agar terus menetap di perguruan tinggi yang sedang ditempuh hingga lulus. Perguruan tinggi harus dapat membuat mahasiswa merasa bahwa diri mereka merupakan bagian dari institusi dan tidak ada risiko yang akan terjadi ketika berkuliah disana (Strange, 2019). Apabila perguruan tinggi tidak dapat menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi mahasiswa tahun pertama, maka kemungkinan besar mereka akan meninggalkan institusi yang sedang ditempuh.

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang dapat membantu meningkatkan tingkat *college adjustment*. Shiddiq et al. (2020) mengungkapkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan *college adjustment* pada mahasiswa baru di Universitas Indonesia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat *college adjustment* mahasiswa akan semakin tinggi jika tingkat dukungan sosial juga semakin tinggi. Hasil serupa didapatkan oleh Amrullah (2012) pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil tersebut didukung dengan penemuan Alnadi dan Sari (2021) bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 55,8% terhadap penyesuaian mahasiswa Sumatra di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Penemuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial yang signifikan terhadap penyesuaian mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas dilakukan pada responden yang berbeda. Shiddiq et al. (2020) hanya melakukan penelitian pada mahasiswa baru di Universitas Indonesia sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke mahasiswa di universitas lain. Keterbatasan yang sama juga terjadi dalam penelitian Alnadi dan Sari (2021) yang hanya dilakukan pada mahasiswa Sumatra di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Pada penelitian Amrullah (2012), responden hanya mencakup mahasiswa baru dari fakultas psikologi sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan pada mahasiswa dari fakultas yang berbeda.

Selain itu, penelitian mengenai dukungan sosial dan *college adjustment* masih jarang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan hasil pencarian di Garba Rujukan Digital, hanya ditemukan 20 penelitian mengenai dukungan sosial dan penyesuaian mahasiswa terhitung dari tahun 2012 hingga tahun 2022. Hasil pencarian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian hanya meneliti mengenai hubungan antara kedua variabel. Dalam kata lain, masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik melihat pengaruh dukungan sosial terhadap *college adjustment* di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *college adjustment* mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya. Kesulitan menyesuaikan diri pada tahun pertama di perguruan tinggi dapat menyebabkan berbagai macam dampak buruk seperti masalah akademik hingga akhirnya putus kuliah. Masalah putus kuliah terjadi pada Universitas Pembangunan Jaya dimana terdapat 30 mahasiswa yang *drop out* pada tahun pertama perkuliahan di tahun akademik 2017/2018 hingga 2021/2022. Langkah pencegahan perlu dilakukan agar angka tersebut tidak bertambah besar melihat masih terdapat mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya yang mengalami gejala kesulitan menyesuaikan diri sehingga merasa ragu dalam kemampuannya untuk menamatkan jenjang kuliah. Selain itu, angka putus kuliah akibat *drop out* pada Universitas Pembangunan Jaya mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Hal ini juga perlu dicegah sejak mahasiswa memasuki tahun pertama agar tidak *drop out* pada semester selanjutnya sehingga peningkatan angka putus kuliah tidak terus terjadi.

Melihat masalah tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengembangkan program yang dapat membantu mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya melalui proses penyesuaian dengan baik. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa dukungan sosial dapat membantu penyesuaian di perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian di Indonesia baru melihat hubungan antara kedua variabel seperti yang dilakukan oleh Amrullah (2012), Shiddiq et al. (2020), dan Rasyid dan Chusairi (2021). Penelitian di Indonesia yang mengkaji mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel *college adjustment*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Metodologis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk diterapkan sebagai acuan penelitian berikutnya mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *college adjustment* mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi pihak di Universitas Pembangunan Jaya seperti Panitia PRIMA, Himpunan Mahasiswa, dan Dosen Pembimbing Akademik untuk mengembangkan program yang memudahkan mahasiswa tahun pertama dalam menjalani proses penyesuaian di perguruan tinggi.

